



Pengelolaan keuangan untuk peningkatan kualitas hidup dan mendukung SDG 1: Menghapus kemiskinan

Try Wulandari*, Leriza Desitama, Endah Dewi Purnamasari

Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: wulan@uigm.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-12-22

Diterima: 2024-01-26

Diterbitkan: 2024-01-29



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan dilaksanakan di Desa Lembak Kabupaten Muara Enim. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh potensi Desa Lembak seperti Danau Shuji dibidang pariwisata dan juga kerupuk dan kemplang yang menjadi oleh-oleh Desa Lembak. Letak Desa Lembak yang berada di jalan By Pass Prabumulih merupakan nilai lebih bagi Desa Lembak untuk menjual kerupuk dan kemplang disepanjang jalan. Potensi Desa Lembak ini juga menjadi pendapatan tambahan bagi warga sekitar. Tentunya pendapatan tambahan ini harus dikelola dengan bijak agar dapat meningkatkan taraf hidup warga. Oleh karena itu pelatihan pengelolaan keuangan dibutuhkan. Pada pelatihan ini, yang menjadi peserta adalah warga sekitar, dimulai dari mahasiswa, ibu rumah tangga hingga bapak-bapak sebagai kepala keluarga. Kegiatan ini dilakukan dengan pemaparan materi dan dilakukan test untuk mengukur tingkat literasi warga. Hasil yang didapat bahwa warga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar keuangan dengan lebih baik dibandingkan sebelum materi disampaikan.

Kata Kunci: desa; keuangan; manajemen

Cara mensitasi artikel:

Wulandari, T., Desitama, L., & Purnamasari, E. D. (2024). Pengelolaan keuangan untuk peningkatan kualitas hidup dan mendukung SDG 1: Menghapus kemiskinan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 1-7. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21438>

PENDAHULUAN

Di banyak wilayah, terutama di negara berkembang, literasi keuangan dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dalam kenyataan bahwa banyak individu dan keluarga masih menghadapi tantangan ekonomi yang serius, seperti ketidakmampuan untuk mengakses layanan keuangan yang layak, tingkat hutang yang tinggi, dan kesulitan dalam merencanakan keuangan jangka panjang (Astuti handayani et al., n.d.). Kurangnya akses terhadap informasi dan pelatihan yang relevan membuat masyarakat kesulitan dalam mengambil keputusan finansial yang bijak, sehingga menghadapi risiko kebangkrutan, kemiskinan, atau tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka (Dewi, 2021). Selain itu, masyarakat yang kurang memiliki literasi keuangan akan mengalami kesulitan dalam membuat keputusan finansial yang bijak. Hal ini tidak hanya berdampak pada kestabilan keuangan

individu dan keluarga, tetapi juga dapat merugikan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Anugrah, 2022).

Pelatihan dalam mengelola keuangan diperlukan untuk meningkatkan literasi keuangan bagi warga. Dengan memberikan keterampilan dasar mengenai perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan investasi kepada masyarakat, dapat membantu mereka mengambil kontrol atas keuangan pribadi mereka, mengurangi risiko masalah keuangan, dan membangun pondasi yang kuat untuk masa depan yang lebih stabil secara finansial (Dilla, 2022). Pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat individu tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat lokal, menciptakan masyarakat yang lebih tangguh dan berdaya (Langgeng Ratnasari et al., 2021).

Pengelolaan keuangan yang efektif melibatkan kemampuan untuk merencanakan dan mengelola pengeluaran, menyusun anggaran yang realistis, serta membuat keputusan investasi yang cerdas. Hal ini membantu melindungi individu dari risiko keuangan yang tidak terduga dan memberikan dasar yang kuat untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik memiliki implikasi jangka panjang terhadap kesejahteraan finansial dan psikologis seseorang (Siahaan, 2021). Kemampuan untuk menghadapi masa depan dengan percaya diri dan tanpa beban finansial dapat meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Pengelolaan keuangan yang cerdas juga memungkinkan individu untuk berinvestasi dalam pendidikan, kesehatan, dan pengembangan diri, menciptakan lingkungan di mana pertumbuhan ekonomi dapat terjadi (Titioka & Huliselan, 2020). Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya menjadi kunci untuk menghindari krisis finansial, tetapi juga sebagai fondasi untuk mencapai kemakmuran dan kestabilan jangka panjang dalam kehidupan sehari-hari (Octavian et al., 2020).

Permasalahan yang dihadapi oleh warga Desa Lembak adalah kurang mampu mengelola keuangan dengan bijak. Beberapa warga khususnya ibu rumah tangga mengakui tidak melakukan pencatatan hasil jual beli kerupuk kemplang. Penghasilan tambahan menjadi tidak terasa kehadirannya dalam meningkatkan kualitas hidup. Penghasilan tambahan hanya digunakan untuk tambahan konsumsi sehari-hari. Dengan begitu, untuk tabungan dan pembiayaan lainnya bergantung pada penghasilan suami yang tidak begitu besar.

Selain itu, harga pokok penjualan kerupuk dan kemplang tidak benar-benar dihitung. Harga ditentukan dengan kesepakatan agar mengurangi daya saing antar warga. Oleh karena itu, para warga tidak tahu pasti besaran laba yang diterima dari setiap penjualan. Jumlah penjualan juga tidak pernah tercatat dengan baik. Seperti menjual kerupuk kemplang hanya menjadi rutinitas. Tidak jarang justru para penjual merasa rugi karena biaya produksi lebih besar dari yang dihasilkan.

Untuk mengatasi masalah ini, kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam manajemen keuangan perlu dilakukan. Pada kegiatan ini, warga akan dibekali teori mengenai pentingnya mengatur keuangan dengan bijak, pentingnya dana darurat dan bagaimana mengelola penghasilan untuk konsumsi, investasi dan asuransi. Pada kegiatan ini juga akan dikenalkan penggunaan teknologi untuk memudahkan pengaturan keuangan. Adapun solusi untuk menghitung dan

mencatat penjualan pada jurnal akuntansi akan dijelaskan oleh narasumber lain. Hal ini karena kegiatan ini memiliki dua narasumber dengan topik yang berbeda-beda.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini ialah *community development*. Metode pengembangan masyarakat atau *community development* adalah pendekatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat tertentu (Reza Rinaldy et al., 2017). Hal ini dikarenakan pada pengabdian ini melibatkan partisipasi masyarakat, memberdayakan anggota masyarakat, kerjasama antar Universitas Indo Global Mandiri dengan Kepala Desa Lembak dan bertujuan untuk pengembangan kapasitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini melibatkan warga secara aktif dalam perencanaan dan pengambilan Keputusan keuangan. Selanjutnya kegiatan ini juga dilakukan untuk mengidentifikasi dan memberikan solusi bagi masalah yang dihadapi oleh warga. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pihak Universitas juga berkerja sama dengan Kepala Desa Lembak agar kegiatan pengabdian dapat terus berjalan di masa yang akan datang. Dengan menggunakan metode pengembangan masyarakat, pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif dalam memperbaiki kondisi ekonomi yang dihadapi.

Teknis kegiatan ini meliputi pelatihan. Kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan, pelatihan dan pembuatan laporan. Adapun metode persiapan dilakukan terlebih dahulu untuk menentukan mitra pelatihan, masalah yang dihadapi dan mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan lainnya (Rijal Fadli, 2021). Setelah berdiskusi langsung dengan warga setempat, didapat bahwa pendapatan yang diterima dari penjualan kerupuk dan kemplang tidak dapat menambah penghasilan keluarga dan mewujudkan cita-cita finansial yang diharapkan.

Selanjutnya, ditetapkan lokasi pelatihan yaitu Desa Lembak Kecamatan Muara Enim, Sumater Selatan. Pemilihan tempat didasari karena potensi daerah yang dimiliki oleh Desa Lembak dan mayoritas ibu-ibu rumah tangga di Desa Lembak menjual kerupuk dan kemplang untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Akan tetapi, pendapatan bersih dari hasil penjualan tidak tercatat dan terkelola dengan baik. Dampaknya yaitu perekonomian rumah tangga belum meningkat sesuai harapan warga.

Selanjutnya, pada tahapan pelatihan dimulai dengan melakukan *pra test* untuk mengukur tingkat literasi warga mengenai pengelolaan keuangan. Hasil dari *pra test* didapat bahwa peserta masih minim pengetahuan tentang keuangan. *Pra test* dilakukan dengan membagikan kuisioner berisi pertanyaan-pertanyaan dasar tentang keuangan. Tahapan selanjutnya yaitu pemaparan materi tentang pengelolaan keuangan. Paparan materi dilakukan kurang lebih 45 menit dan diikuti dengan sesi tanya jawab. pada sesi ini, peserta bertanya tentang

menentukan besaran tabungan yang perlu ditetapkan untuk mencapai cita-cita jangka panjang seperti pergi ibadah haji, dana pensiun dan dana pendidikan anak.

Kegiatan pelatihan ini diakhiri dengan melakukan *post test* untuk mengukur kembali pengetahuan warga setelah menyimak pemaparan materi oleh narasumber (Fajarini, 2021). *Post test* dilakukan dengan membagikan kembali kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan sebelumnya. Hanya saja kali ini, peserta dapat menjawab pertanyaan dengan lebih tepat.

Akhirnya akan dibuat laporan untuk menganalisis kebermanfaatan pelatihan ini lalu akan dipublikasi. Melalui laporan kegiatan, tingkat keberhasilan pelatihan dapat terukur dan dapat menjadi bahan bacaan bagi *stakeholder* seperti perangkat desa atau Universitas. Hasil pelatihan juga dipublikasi agar menjadi referensi dan meningkatkan literasi keuangan bagi lebih banyak pembaca.

Sebelum dilakukan pelatihan, panitia melakukan *pra test* bagi peserta untuk mengukur pengetahuan peserta tentang manajemen keuangan. Berdasarkan hasil *pra test* yang telah dilakukan, terlihat hanya sedikit sekali (kurang dari 5 peserta) yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang manajemen keuangan. Pertanyaan-pertanyaan seputar tentang definisi manajemen keuangan, tujuan manajemen keuangan, risiko dalam keuangan, definisi dana darurat, pentingnya dana darurat, cita-cita keuangan dan juga perilaku konsumsi yang sering dilakukan.



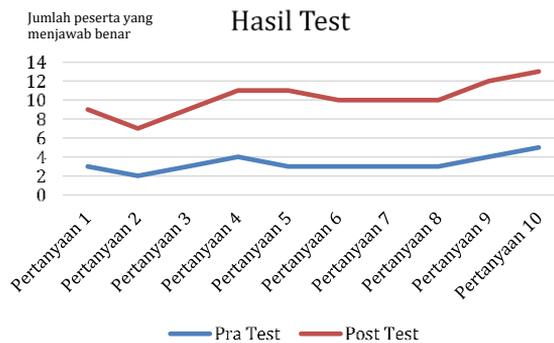
Gambar 1. Peserta diberikan *pra test*

Setelah *pra test* dilakukan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber. Materi yang disampaikan berupa topik keuangan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar pada *pra test*. Materi juga berisikan metode alokasi dana yang bisa digunakan oleh warga dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga.



Gambar 2. Pemaparan materi oleh narasumber

Setelah pemaparan materi selesai, dilakukan sesi tanya jawab dan diakhiri dengan *post test*. Pada hasil *post test*, jumlah pertanyaan yang dijawab dengan benar meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik oleh peserta. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan manajemen keuangan bagi peserta. Berikut kurva perbandingan jawaban *pra test* dan *post test* yang dilakukan.



Gambar 3. Perbandingan hasil *pra test* dan *post test*

Setelah penyampaian materi, dilakukan *post test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta atas materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil *pra test* dan *post test* seperti pada Gambar 3, maka dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta setelah menerima materi yang disampaikan. Hal ini ditandakan dengan peserta mampu menjawab pertanyaan tentang manajemen keuangan dengan lebih benar setelah pemaparan materi.

SIMPULAN

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manajemen keuangan. Harapannya agar masyarakat dapat mengatur keuangannya lebih bijak dan memiliki kondisi keuangan yang lebih baik. Dari kegiatan yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengabdian kepada masyarakat lebih dari 60%. Hal ini dilihat dari 10 butir pertanyaan yang diberikan, hanya ada dua hingga empat pertanyaan yang masih terjawab salah

oleh peserta. Pada saat pemaparan materi, narasumber juga memberikan pertanyaan kepada peserta dan bisa dijawab dengan benar oleh peserta. Setelah kegiatan, narasumber juga berdiskusi dengan Kepala Desa dan juga beberapa peserta untuk menanyakan *feedback* atas kegiatan. Ulasan yang diberikan positif dan warga merasa pelatihan ini bermanfaat. Selanjutnya, Kerjasama akan terus terjalin dengan melanjutkan kegiatan-kegiatan serupa agar warga Desa Lembak akan semakin berkembang.

Saran bagi peserta yaitu menerapkan teori yang sudah diberikan dalam pencatatan keuangan harian. Selain itu, peserta juga diharapkan mengajarkan warga lain yang berhalangan hadir pada kegiatan. Adapun saran bagi kepala Desa Lembak yaitu menambah kegiatan-kegiatan pelatihan serupa dengan topik-topik lain yang dibutuhkan warga sehingga pengetahuan dan *softskills* warga akan terus bertumbuh. Selibuhnya, metode pengelolaan keuangan dapat diterapkan dalam mengelola pendapatan keluarga hingga mengelola keuangan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari Universitas Indo Global Mandiri, para dosen yang juga menjadi narasumber, kepala desa yang telah mengizinkan kegiatan ini dan juga seluruh peserta yang sudah hadir dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anugrah, D. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kelurahan Baros, Kecamatan Baros, Sukabumi, Jawa Barat. *PADMA*, 2(2), 212–216.
- Astuti handayani, M., Suwarni, E., Fernando, Y., Eko Saputra, F., Kunci, K., Keuangan, P., Wanita Tani, K., Author maidiana, C., & cid, teknokrata. (n.d.). *Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Pengelolaan Keuangan Bisnis Dan Umkm Di Desa Balairejo*. https://jurnal.um-palembang.ac.id/suluh_abdi
- Dewi, N. N. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Kecil Menengah Di Desa Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Karya Abdi*, 5(5), 139–145.
- Fajarini, E. (2021). *Makna Metodologi Dalam Penelitian*. www.scholar.google.co.ic/maknametodologidalampenelitian.
- Langgeng Ratnasari, S., Nora Susanti, E., Widiyah Nasrul, H., Tanjung, R., & Sutjahjo, G. (2021). PKM Mengelola Keuangan Rumah Tangga Pada Ibu-Ibu Di Kecamatan Sagulung Kota Batam Untuk Menuju Keluarga Sejahtera. *Jurnal Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.14414/Kedaymas.2021.v01i01.001>
- Octavian, R., Mardiaty, D., Winarsa, H., Abidin, A. Z., Hindriari, R., & Gunartin. (2020). Penyuluhan Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga. *Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(2), 106–112.
- Reza Rinaldy, O., Nulhaqim, S. A., & Surya Gutama, A. (2017). *Proses Community Development Pada Program Kampung Iklim Di Desa Cupang Kecamatan*

- Gempol Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Program Bank Sampah Dalam Program Kampung Iklim)* (Vol. 4, Issue 2). www.menlh.go.id
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Shanti, V. B. S., & Benedhikta, K. V. (2021). *Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Desa Sebetung Menyala Kalimantan Barat*. 5(1), 106–113. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i1.3315>
- Titioka, B. M., & Huliselan, M. (2020). Pengelolaan Keuangan Bumdes Di Kabupaten Kepulauan Aru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat JAMAK (Manajemen & Akuntansi)*, 3(1), 197–216.